

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kuantitatif analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan retrospektif, yaitu penelitian *backward looking* atau melihat kebelakang. Penelitian ini akan mengkaji hubungan status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan dengan perilaku seksual di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat yang dapat diukur atau diamati yang sifatnya berbeda dari satu objek ke objek lainnya (Sutriyawan, 2021). Pada penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu status ekonomi dan tingkat pendidikan

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel

bebas(Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku seksual pada remaja.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, 2016). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, dapat ditemuka definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kondisi status ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, sebab dalam keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan serta bimbingan. Dengan status ekonomi yang baik, tentunya orangtua dapat memeberi perhatian lebih kepada anaknya serta memikirkan masa depan anaknya, sedangkan dengan ekonomi yang rendah membuat orangtua sibuk bekerja dan tidak memiliki kesempatan membimbing anaknya sehingga tidak sedikit anak yang terjerumus kepada kenakalan (Mueliana et al., 2022).
2. Pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku seksual pada remaja. Sebab dengan pendidikan akan didapati pengetahuan mengenai seksualitas sehingga ketika seseorang mengambil sebutah keputusan akan mengetahui dan memikirkan konsekuensinya, termasuk mengenai perilaku seksual (Aminatussyadiyah et al., 2020).

3. Perilaku seksual merupakan perilaku seseorang yang didasari dorong seksual. Hal ini dapat menjadikan seseorang menjadi pelaku kejahatan, tidak terkecuali bagi remaja, seperti perilaku persetubuhan dan pencabulan yang dilakukan dengan remaja lainnya. Remaja dalam pandangan hukum masih dikategorikan anak sebab hukum mendefinisikan anak sebagai individu yang belum berusia 18 tahun. Hukum memandang anak tidak mampu untuk menyetujui ajakan kegiatan seksual sebab ketidaktahuan dan kepolosannya sehingga mudah untuk dibujuk atau ditipu oleh pelaku (Guntur et al., 2021).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batas dari variabel yang akan diteliti secara operasional atau aplikatif di lapangan. Manfaatnya untuk membuat instrumen penelitian serta mengarahkan pengukuran dan pengamatan terhadap variabel yang akan diteliti (Sutriyawan, 2021). Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasioanl	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
1	Status Ekonomi	Kedudukan seseorang berdasarkan pendapatannya perbulannya	Dokumen Berita Acara Persidangan (BAP)	1.Sangat Rendah ($\leq 1.000.000$) 2.Rendah (1.000.000-2000.000) 3.Sedang (2.100.000–3.000.000)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasioanl	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
				4.Tinggi (3.100.000– 4.000.000) 5.Sangat Tinggi (≥4.000.000) (Badan Pusat Statistik, 2020)	
2	Tingkat Pendidikan	Pendidikan terakhir seseorang dalam jenjang formal	Dokumen Berita Acara Persidangan (BAP)	1. Pendidikan dasar (TK/SD) 2. Pendidikan menengah (SMP/SMA) 3. Pendidikan tinggi (Sekolah Tinggi/ Universitas) (UU No. 20 Tahun 2003)	Ordinal
Variabel Dependen					
1	Perilaku Seksual	Perilaku seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang didasari dorongan seksual yang melanggar hukum	Dokumen Berita Acara Persidangan (BAP)	1. Pencabulan (tidak terjadi penetrasi) 2. Persetubuhan (terjadi penetrasi) (UU No.35 Tahun 2014)	Ordinal

E. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung pada April-Juni tahun 2024.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu seluruh objek maupun totalitas subjek penelitian berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya bisa diperoleh dan atau bisa memberikan data (informasi) penelitian (Roflin & Pariyana, 2022). Populasi merupakan keseluruhan orang maupun kasus objek, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kasus perilaku seksual remaja di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang diseleksi dengan cara metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Sampel pada penelitian diambil berdasarkan kriteria inklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 kasus perilaku seksual remaja di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki responden maupun partisipan, sebagai syarat (eligible) agar bisa berpartisipasi pada penelitian. Kriteria inklusi juga didefinisikan dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh penrliti sehingga bisa diterima maupun dimasukkan di dalam penelitian (Swarjana, 2022). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Remaja berusia 10-17 tahun

2) Pelaku persetujuan atau pencabulan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi mencakup sampel yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat diteliti atau terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan (Swarjana, 2022). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1) Dokumen tidak lengkap

c. Teknik sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini dilakukan sebab jumlah unit populasi relatif kecil (Roflin & Pariyana, 2022). Adapun berdasarkan total sampling yang digunakan dalam penelitian ini sampel didapatkan sebanyak 36 kasus perilaku seksual remaja

G. Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari populasi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penelitian ini bersifat retrospektif yang dilakukan dengan mengambil data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian, akan tetapi diperoleh melalui pihak lain (Sutriyawan, 2021). Data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen BAP (Berita Acara Persidangan) kasus perilaku seksual remaja di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung .

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang hendak dikumpulkan (Adiputra et al., 2021). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan berupa tabel yang dirancang oleh peneliti berdasarkan data sekunder dari dokumen kasus berita acara persidangan (BAP) di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung.

I. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) Tahapan-tahapan yang harus kita lalui dalam mengolah data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini mengumpulkan informasi yang diperlukan.

2. Penyuntingan (Editing)

Dalam menganalisis data, editing mengacu pada proses memverifikasi kelengkapan dan kejelasan pengisian alat pengumpulan data.

3. Pengodean (Coding)

Pengodean merupakan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan subjek dengan menggunakan angka sebagai simbol untuk tiap tanggapan responden berdasarkan variabel yang dimaksud.

4. Tabulasi

Pada tahap ini, kita memasukkan data, menyusunnya, serta menghitung data yang dikodekan ke dalam tabel.

J. Teknik Analisa Data

1. Univariat

Analisis univariat atau statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis secara deskriptif terhadap sejumlah data yang tersedia atau yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Sutriyawan, 2021). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu status ekonomi, tingkat pendidikan, dan perilaku seksual.

2. Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar masing-masing variable. Uji ini dilakukan untuk memutuskan apakah ada hubungan antara variable bebas dengan variable terkait, maka menggunakan p value yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (alpha) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Apabila $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variable dependen dan variable independen. Apabila $p \text{ value} \geq 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variable dependen dan variable independen. Penelitian ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan SPSS for Windows versi 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi Spearman Rank, korelasi Spearman Rank digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sampelnya kecil (Adiputra et al., 2021).

Keeratan hubungan antara dua variabel berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Kekuatan Hubungan

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangar kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Sugiyono (2022)

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan
- b. Menentukan tempat penelitian yaitu di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung
- c. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung, yaitu Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Persetubuhan di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung
- d. Mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk pengambilan data awal dan melakukan studi pendahuluan di Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung

- e. Mendapatkan surat izin pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung
- f. Melakukan studi kepustakaan tentang hal hal yang berkaitan dengan masalah penelitian
- g. Menyusun proposal
- h. Sidang proposal
- i. Revisi

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung
- b. Peneliti mendapatkan surat *Ethical Approval*
- c. Memberikan surat izin penelitian ditujukan kepada Lembaga Advokasi Kota Bandung
- d. Mendapatkan izin penelitian dari Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung
- e. Melakukan penelusuran dokumen dan mengumpulkan laporan kasus persetujuan dan pencabulan
- f. Melihat kelengkapan data untuk menentukan responden sesuai kriteria inklusi penelitian yang digunakan
- g. Melakukan input data

3. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan skripsi
- b. Presentasi hasil penelitian / sidang skripsi

- c. Revisi hasil penelitian / sidang skripsi
- d. Pengumpulan draf hasil sidang skripsi

L. Etika Penelitian

Penelitian ini layak dilakukan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komisi penelitian etik kesehatan, yaitu Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas ‘Aisyiyah Bandung. Menurut Sutriyawan (2021) Etik penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini antara lain:

1. *Respect for Human Dignity* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

Peneliti mengajukan etical clearance (kelayakan etik) kepada Komisi Etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan tujuan untuk memastikan subjek terlindungi haknya dan menghindari pelanggaran HAM serta publikasi ilmiah pada peneliti. Peneliti mengurus surat perizinan pada pihak Lembaga Advokasi Hak Anak Kota Bandung. Pengambilan data sekunder dilakukan apabila sudah memperoleh izin dari Lembaga Advokasi Hak Anak. Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* sebab peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap catatan kasus yaitu Berita Acara Persidangan (BAP)

2. *Respect for Privacy and Confidentiality* (Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian)

Dalam pengambilan data peneliti akan menjaga kerahasiaan yaitu dengan tidak mencantumkan identitas subjek. Data mengenai kasus ada pada Berita Acara Persidangan (BAP) menggunakan inisial subjek sebagai keterangan (*anonymity*).

Peneliti tidak memebricarakan data yang diambil kepada orang lain serta hanya data tertentu yang dilaporkan.

3. *Respect For Justice and Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Setiap subjek penelitian mendapatkan perlakuan serta kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dalam penelitian ini tanpa memandang gender, etnis, suku, agama, dan sebagainya. Penelitin ini hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen kasus, sehingga tidak ada perlakuan yang berbeda antara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya.

4. *Balancing Harms and Benefits* (Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan)

Penelitin yang dilakukan harus memiliki manfaat yang maksimal dan kerugian yang minimal bagi masyarakat, khususnya subjek penelitian. Penelitian ini memberi manfaat yaitu dapat mengetahui hubungan status ekonomi dan tingkat pendidikan dengan perilaku seksual. Peneliti meminimalisasi dampak merugikan bagi subjek dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini.